



Permasalahan Pembelajaran PAI dan Solusinya di SD 1 Peganjaran

Imalia Yoni

SD 1 Peganjaran, Yogyakarta, Indonesia

imaliayoni@gmail.com

Abstract

Islamic Religious education is a learning system that can prepare students to recognize, understand, appreciate, believe in, and be devoted to, based on the Qur'an and Hadits. The purpose of Islamic Education itself is to foster students to get closer to the creator of the universe and understand how great his power is and can carry out the teachings of Islam properly and perfectly, such as carrying out the obligations of every Muslim and stay away from his prohibitions. The scope of Islamic religious education is the knowledge of monotheism, the science of jurisprudence, Al-Qur'an, Hadits, Morals, and Islamic dates. In the Implementation, there are problems, various problems that are internal, or external. The solution offered to overcome the problems of Islamic education in schools is through a partial approach, optimizing the role of the affective domain and creating a religious climate in the educational environment.

Keyword: *basic Islamic religious education; learning problems; PAI learning*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam adalah sistem pembelajaran yang dapat mempersiapkan siswa untuk Mengenal, Memahami, Menghargai, Meyakini, dan Mengabdikan. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri ialah mendolong siswa agar lebih dekat dengan Pencipta Alam semesta dan memahami betapa hebatnya kekuatannya dan dapat menjalankan ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, seperti melaksanakan kewajiban setiap muslim dan menjauhi larangannya. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam adalah pengetahuan tentang Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Al-Qur'an, Hadits, Akhlak, dan tanggal Islam. Dalam Implementasi ada Masalah, berbagai masalah yang bersifat Internal, atau Eksternal. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah pendidikan Islam di sekolah adalah melalui pendekatan Parsial, Mengoptimalkan peran domain afektif dan menciptakan iklim keagamaan di Lingkungan Pendidikan.

Kata kunci: dasar Pendidikan Agama Islam; permasalahan pembelajaran; pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa, peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolok ukur memajukan suatu bangsa, sebagaimana dikatakan bahwasannya pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspek, yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru mencakup pendidikan formal maupun informal (Partono, 2020). Segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harta dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi, baik antar sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya (Safitri & Zafi, 2020). Sesuai dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maka pendidikan di Indonesia secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah SD 1 Peganjaran ini masih banyak mengalami kendala yang meliputi para pendidikan dimana sebagian dari mereka belum memahami cara mendidik yang benar misalnya kesulitan dalam menghadapi adanya individu anak didik, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan peserta didik, kesulitan dalam memilih metode yang sehingga sasaran dari pendidikan agama islam yakni membentuk kesadaran peserta didik dalam mengamalkan syari'at islam dan beraklaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya tercapai (Nurdyansyah & Arifin, 2018).

Problem pembelajaran pendidikan agama islam juga terdapat pada peserta didik dimana lingkungan tempat mereka berada sudah banyak mengalami dekadensi moral yang disebabkan oleh lemahnya kesadaran diri akan nilai-nilai agama, dari latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Permasalahan Pembelajaran PAI di Sekolah SD 1 Peganjaran.

Lokasi penelitian ini di SD 1 Peganjaran yang beralamatkan di Peganjaran Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian ini, penulis atas dasar beberapa hal, yaitu Permasalahan pembelajaran PAI di SD 1 Peganjaran dan cara menangani hal tersebut. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk

penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang ada di lapangan.

Dengan demikian bukan berarti bahwa penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu bisa menggunakan angka, seperti menggambarkan kondisi di suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan banyaknya biaya belanja sehari-hari, dan sebagainya) tentu saja bisa.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah upaya dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk mengormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum pai).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang utama. Karakter anak dapat terbentuk sejak ia kecil melalui lingkungan sekitar, keluarga, teman-teman, masyarakat. Melalui Pendidikan Agama Islam siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan juga Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqh sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah islam sebagai sebuah keteladanan hidup. Oleh sebab itu, tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat (Nur, 2013).

Pengertian tersebut dapat tercapai dengan serangkaian yang mendukung antara lain *pertama*, Pendidikan Agama Islam sebagai dasar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai; *kedua* peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam; *ketiga* pendidik/Guru yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu; *keempat* kegiatan pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayat, dan pengalaman terhadap peserta didik,

yang disamping untuk membentuk kesalahan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalahan atau pribadi, juga membentuk kesalahan sosial.

Dari pengertian dapat disimpulkan bahwasannya dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam maupun menerima Pendidikan Agama Islam adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik atau guru untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut difahami dihayati dan setelah itu diamalkan dan diaplikasikan, akan tetapi disitu juga dituntut untuk menghormati agama lain.

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem yang mencakup seluruh aspek kehidupan supaya dapat mendekatkan diri kepada sang Pencipta Alam Semesta. Pendidikan Agama Islam bersumberkan nilai-nilai tersebut juga membantu mengembangkan Ilmu Pengetahuan, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses merupakan ikhtiar yang secara pedagogis (Zafi & Falasifah, 2019).

Pendidikan sama seperti bangunan yang memerlukan fondasi yang kuat, supaya bangunan tersebut bisa kokoh dan berdaya guna bagi pembinaan manusia, dilihat dari segi dan sumbernya, dasar pendidikan terdiri dari dasar keagamaan, filsafat, dan Ilmu Pengetahuan bersumber dari ajaran agama yaitu Al-Qur'an dan Hadits, dan dasar filsafat yang bersumber dari pemikiran filsafat, dan dasar Ilmu Pengetahuan yang berasal dari hasil penelitian setiap fenomena alam dan fenomena sosial (Nata, 2005).

Dasar keagamaan memberikan nilai keimanan dan akhlak bagi kegiatan pendidikan. Dasar filsafat memberi dasar dalam merumuskan visi, misi, tujuan dan aspek lainnya tentang pendidikan. (faudah) Adapun dasar Pendidikan Agama Islam memberikan masukan bagi penyusunan berbagai komponen pendidikan, dasar Ilmu Pendidikan terdiri dari Ilmu Psikolog, Ilmu Sosial, Ilmu Budaya, Ilmu Ekonomi, Ilmu Politik.

Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan, sebagaimana dapat dipahami dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, As Sunnah dan Ijtihad. Sebelum menjelaskan tujuan Pendidikan Agama Islam maka akan terlebih dahulu dijelaskan makna dari "Tujuan" tersebut, menurut Bahasa "Tujuan" adalah "Ghayat, Ahdaf, atau Maqasid", sementara dalam Bahasa Inggris adalah "Goal, Purpose, Objective, atau Aim". Sedangkan secara istilah "Suatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai". Menurut H.M. Arifin tujuan proses pendidikan agama islam adalah "Idealitas(cita-cita) yang mengandung nilai-nilai islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran islam sejara bertahap" (Arifin, 2003).

Menurut Syarif Khan, mendefinisikan maksud dan tujuan Pendidikan Islam ialah *pertama*, memberi pembelajaran Al-Qur'an merupakan langkah pertama pendidikan; *kedua*, menananmkan pengertian berdasarkan ajaran-ajaran fundamental islam yang terwujud dalam Al-Qur'an dan sunnah bahwa ajaran ini bersifat abadi; *ketiga*, memberikan pengertian dalam wujud pengetahuan dan skill dalam pemahaman yang jelas bahwa perubahan masyarakat dapat mempengaruhi; *keempat*, menciptakan generasi yang memiliki prilaku baik dalam keimanan dan Ilmu Pengetahuan; *kelima*, mengembangkan manusia islami yang berkualitas tinggi yang diakui secara umum (Zuhairini, 2004). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membangun manusia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur-unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam di sekolah juga bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang yang terus berkembang dakam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Majid & Andayani, 2005). Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam aspek kehidupannya.

Tujuan Insidental merupakan peristiwa tertentu yang tidak direncanakan, akan tetapi dapat dijadikan sasaran pendidikan yang mengandung tujuan tertentu yaitu anak didik timbul kemampuan untuk memahami arti kekuasaan tuhan yang harus diyakini kebenarannya. Tahap kemampuan ini menjadi bagian dari tujuan antara untuk mencapai tujuan akhir pendidikan. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi Keserasian, Keselarasan, dan Keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya (Nugraha, 2016; Zanin Nu, 2014).

Dilihat dari segi pembahasan maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di sekolah adalah *pertama*, Pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an adalah pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan setiap ayat dalam Al-Qur'an, akan tetapi dalam prakteknya ayat-ayat tertentu yang ada dalam materi Pendidikan Agama Islam dengan menyesuaikan tingkat pendidikannya. *Kedua* Pembelajaran Al-Hadits. Pembelajaran Al-Hadits adalah pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Hadits dan mengerti arti kandungan yang terdapat di dalam Al-Hadits, akan tetapi dalam prakteknya hanya Hadits-Hadits tertentu yang dimasukkan dalam

materi Pendidikan Agama Islam dengan menyesuaikan tingkat Pendidikannya. *Ketiga*, Pembelajaran Keimanan (Aqidah) (Nugraha, 2016). Pembelajaran Keimanan merupakan proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam inti dari pembelajaran ini adalah tentang rukun islam. *Keempat*, Pembelajaran Akhlak. Pembelajaran Akhlak merupakan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pembelajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik. *Kelima*, Pembelajaran Fiqih. Pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan Dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan Pembelajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, Pembelajaran Kebudayaan Islam. Tujuan Pembelajaran dari Sejarah Islam ini adalah untuk mengetahui perkembangan agama islam siswa.

2. Permasalahan Pembelajaran PAI

Permasalahan berasal dari bahasa Arab yang bentuk Jamaknya adalah Al-Masail atau kata the problems dalam Bahasa Inggris. Berbeda makna dan maksudnya dengan pernyataan dan bentuk jamaknya dalam Bahasa Arab adalah Al-As'ilah atau the question dalam Bahasa Inggris. Pada muulanya, bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jamak antara yang diharapkan atau dikehendaki dengan yang diperoleh atau di rasakan (Nafisah & Zafi, 2020).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dianalisis bahwa kata "Problem" yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari "Problem" itu sendiri. Sedangkan Problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan dalam suatu keadaan tertentu. Dengan demikian Problematika harus segera dicari cara penyelesaiannya. Karena tanpa ada suatu penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

Berbagai Problematika yang muncul, bisa berkenaan dengan masalah yang bersifat Internal, maupun Eksternal. Internal sekolah misalkan, Guru yang belum berkompeten, maupun sarana prasarana yang tidak mendukung. Sedangkan permasalahan dari Eksternal, bisa datang dari kurangnya dukungan masyarakat(Orang Tua Murid), maupun kurangnya dukungan dari pemerintah daerah setempat. Untuk mempermudah pemaparan, maka berikut akan ditampilkan problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah beserta solusi yang ditawarkan dari berbagai segi. Permasalahan dalam hal tenaga pendidik seperti kurangnya keteladanan, kurangnya kemampuan menguasai materi, kurangnya kemampuan dalam

mengelola kelas, kurangnya rasa tanggung jawab, evaluasi hanya berorientasi terhadap penilaian Kognitif (Zafi, 2019, 2020).

Permasalahan yang berkaitan dengan orang tua diantaranya adalah kurangnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap pendidikan agama anaknya. Adapun solusi yang ditawarkan adalah pihak sekolah sering mengajak POM (Persatuan Orang Tua Murid) dalam membahas problematika pendidikan agama di sekolah. Permasalahannya sebagai berikut kurang lengkapnya sarana dan prasarana, kurangnya rasa tanggung jawab dan loyalitas civitas akademik dalam merawat dan menjaga aset dan sarpras sekolah.

Problematika yang muncul tidak hanya pada sisi pembelajaran di dalam ataupun diluar kelas, Namun juga berkenaan dengan kebijakan sekolah, maupun pemerintah daerah yang kadangkala dinilai kurang mendukung kesuksesan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Demikian pula keadaan guru Pendidikan Agama Islam di daerah yang masih banyak belum menguasai teknologi, sehingga pembelajaran cenderung bersifat Tradisional. Hal tersebut juga akan mempengaruhi perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran (Sinaga, 2017).

3. Solusi Pembelajaran PAI

Guru dipercaya oleh orang tua murid untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Sebagai pendidik dan pengajar yang memiliki peran strategis dalam upaya menanamkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan dalam jumlah dan kualitas yang optimal (Hasan, 2003). Pendayagunaan guru meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penempatan, dan mutasi guru. Selain itu pendayagunaan guru meliputi juga peningkatan karir dan kesejahteraan guru dalam pendayagunaan merupakan kendala utama yang dihadapi adalah adanya kesenjangan antara formasi yang tersedia dengan kebutuhan nyata.

Upaya pendayagunaan guru sampai sekarang masih belum maksimal. Sistem Rekrumen guru yang ada selama ini masih belum bisa menjamin terjaringnya calon guru yang berkualitas yang menguasai bidang studi dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi guru. Salah satu penyebab karena adanya ujian masuk atau seleksi hanya berupa pengetahuan umum yang bersifat sementara. Upaya seleksi dengan ujian bidang studi dan ujian kemampuan mengajar di depan kelas diharapkan mampu dapat memperkecil dampak yang ditimbulkan.

Anak didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Pendidikan merupakan

sarana penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia(SDM) dalam menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa dan agama. Pada masa akan datang peningkatan daya saing suatu bangsa perlu mendapat perhatian serius khususnya dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, guna menghasilkan anak didik yang berkualitas khususnya pada mata pelajaran agama islam didapatkan kendala-kendala kurangnya dukungan masyarakat (Partono, 2020).

Kendala pada kurikulum : Ahli Kurikulum seperti print.npentingnya kebudayaan sebaagai landasan bagi kurikulum. Kebudayaan adalah keseluruhan totalitas cara manusia hidup dan mengembangkan pola kehidupan sehingga ia tidak saja menjadi landasan kurikulum yang di kembangkan, tetapi untuk menjadi target hasil pengembangan kurikulum. Kedudukan kebudayaan dalam suatu proses kurikulum teramat penting tetapi dalam proses pengembangan seringkali para pengembang kurikulum kurang memperhatikannya. Dalam realitas proses pengembangan kurikulum sering diwarnai oleh pengaruh pandangan para pengembang kurikulum sering diwarnai oleh pengaruh pandangan para pengembang kurikulum yang dirapkan di sekolah masih belum dikuasai oleh guru, maupun pihak-pihak sekolah lainnya.

Mutu pendidikan adalah suatu masalah yang kontroversial. Pada satu pihak ada kalangan-kalangan yang berpendapat, bahwa mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini pada umumnya rendah. Pada pihak lain terdapat golongangolongan yang berpendapat bahwa mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini sudah cukup tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah tenaga guru. Guru yang baik ialah guru yang mampu melaksanakan inspiring teaching, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya.

Melalui kegiatan mengajar yang memberikan ilham ini guru yang baik menghidupkan gagasan-gagasan yang besar, keinginan yang besar pada muridmuridnya. Tetapi problematika yang dihadapi guru dewasa ini juga tidak boleh dibiarkan lewat begitu saja yang tentunya berpengaruh pada mutu pendidikan. Untuk itu, perlu adanya pengembangan atau peningkatan sumber daya guru dengan berbagai alternatif pemecahan antara lain: (a) Usaha meningkatkan penguasaan materi; (b) Peningkatan kualitas guru/SDM; (c) Mengikuti rapat sekolah; (d) Meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual (Kisbiyanto, 2016; Mustari et al., 2014). Seorang guru yang bersungguh-sungguh lagi ikhlas, merasa bahwa tugasnya tidak hanya terbatas pada apa yang ia berikan di kelas, karena dia merasa bahwa tugasnya adalah tanggung jawab. Oleh karena itu ulama mewasiatkan kepada guru agar selalu memberi perhatian dalam hal menjaga sistem pengajaran dari penyimpangan-penyimpangan syariat.

Solusi Yang ditawarkan adalah menggalakkan program-program peningkatan kemampuan guru seperti pemberian beasiswa untuk melanjutkan studi, melaksanakan diklat-diklat dan lain-lain. Evaluasi mencakup penilaian Kognitif, Efektif dan Psikomotorik. Pemberdayaan semua pihak untuk ikut menanggulangi kekurangan sarana dan prasarana di sekolah. Pemberian arahan yang berkesinambungan kepada seluruh civitas akademik dalam hal perawatan aset. Adanya aturan pengelolaan aset yang lengkap dan terlaksana dengan baik.

C. Kesimpulan

Permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Peganjaran Problem pada Siswa/Peserta didik adalah Kurangnya minat Siswa/Peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam karena siswa masih menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam hanya sebuah persyaratan, bukan sebagai kewajiban yang harus dipelajari sebagaimana mestinya. Problem pada Guru/Pendidik adalah Kurangnya profesional guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, baik dari segi ilmu maupun keadaan. Problem pada Lingkungan adalah Lingkungan keluarga siswa kurang memperhatikan perkembangan Pendidikan Agama Islam, orang tua siswa lebih mengacu pada pendidikan umum dan mengabaikan pendidikan Agama Islam yang menjadi kewajiban, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap kelangsungan Pendidikan Agama Islam dan adanya Permainan atau Game Online yang mempengaruhi siswa hingga waktunya dihabiskan ditempat tersebut.

Daftar Pustaka

- Kisbiyanto, K. (2016). Manajemen Kurikulum Dalam Perspektif Anti-Radikalisme. *ADDIN*, 10(1), 181. <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1134>
- Majid, A., & Andayani, D. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M., Taufiq Rahman, M., & Persada, R. (2014). *MANAJEMEN PENDIDIKAN*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/15943>
- Nafisah, F. T., & Zafi, A. A. (2020). Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(1), 1–20. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.1.1-20>
- Nata, A. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Nugraha, M. T. (2016). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Muhammad Tisna Nugraha. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 10(1), 13–21. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats>

- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. <https://doi.org/10.2991/icigr-17.2018.46>
- Partono. (2020). Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Muslim di Era Industri 4.0. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 71–84. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.78>
- Safitri, E. N., & Zafi, A. A. (2020). Konsep Humanisme Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 78–89. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3842>
- Zafi, A. A. (2019). Nilai Nasionalisme Kebangsaan Aktivistis Rohis. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.861>
- Zafi, A. A. (2020). Penerapan Nilai-nilai Moderasi al-Qur'an dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 21(1). <https://doi.org/10.14421/QH.2020.%X>
- Zafi, A. A., & Falasifah, F. (2019). Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Purworejo 02 Pati. *JURNAL AL-QALAM: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 1(1), 1–12.
- Zanin Nu, A. (2014). Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo). *DutaCom Journal*, 7(1), 2086–9436. <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/597>
- Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. UIN Press.